

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan sebuah metode agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Seperti menurut Sugiyono (2011, hlm. 2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Maka dari itu peneliti harus memilih secara cermat metode yang akan digunakan dalam penelitiannya. Metode merupakan satu cara untuk mencapai tujuan, sedangkan tujuan dari penelitian adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dengan tujuan utama untuk memperoleh gambaran seberapa signifikan pengaruh yang diberikan oleh variabel tertentu terhadap variabel yang dipengaruhi. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 107) bahwa “Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol.

Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen adalah suatu metode pemecahan masalah melalui proses pengukuran dan pengambilan data untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara mengontrol sebuah perlakuan yang dilakukan terhadap obyek uji coba. Alasan peneliti menggunakan metode eksperimen karena menyesuaikan dengan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mencari sebuah gambaran tentang seberapa signifikan pengaruh yang diberikan oleh permainan tradisional terhadap perilaku sosial siswa dengan kondisi terkendali. Pada penelitian ini terdapat test berupa angket

yang diberikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Penelitian ini terdiri dari satu variable bebas dan satu variable terikat. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi yaitu permainan tradisional. Sedangkan variable terikat adalah variable yang dipengaruhi yaitu perilaku sosial dalam kondisi yang terkendalikan. Sebagaimana dapat kita lihat dalam desain penelitian dibawah ini

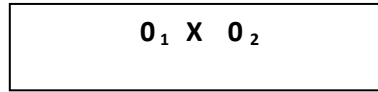
3.2 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan desain penelitian untuk dijadikan acuan dalam langkah-langkah penelitian. Mengenai desain penelitian Nasution mengatakan (2004, hlm. 40) bahwa, “desain penelitian merupakan suatu rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian”. Penggunaan desain penelitian ini disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Eksperimental Desian*. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena menyesuaikan dengan bentuk penelitian yang bertujuan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala kemudian mencari hubungan dan pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Kemudian rancangan desain penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu desain yang terdapat *pretest* sebelum diberikan *treatment* (perlakuan). Dengan desain ini penelitian akan lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Desain penelitian ini diawali dengan pengambilan populasi dan sampel kemudian diberikan tes awal berupa angket perilaku sosial. Setelah melakukan tes awal sampel diberikan *treatment* (perlakuan) berupa permainan tradisional yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah. Setelah masa perlakuan berakhir maka dilakukan tes akhir berupa angket perilaku sosial. Setelah data tes awal dan tes akhir terkumpul maka dilanjutkan dengan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan statistik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh

permainan tradisional terhadap perilaku sosial siswa. Mekanisme tersebut digambarkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Sumber (Sugiyono, 2011, hlm. 74) One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan :

X : Treatment atau perlakuan

O₁ : Test Awal

O₂ : Test Akhir

3.3 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 2 Palasah sebanyak 20 siswa didalamnya meliputi siswa laki-laki dan perempuan kelas VII.

3.4 Populasi dan Sampel

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah pertama (SMP). Dalam melakukan suatu penelitian, perlu memperhatikan beberapa hal penting, diantaranya adalah populasi dan sampel, menurut Sugiyono (2014, hlm. 117) menjelaskan bahwa, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII. Melihat besarnya jumlah populasi maka peneliti akan mengambil satu kelas dari populasi tersebut untuk dijadikan jumlah sampel penelitian seperti yang diungkapkan oleh Sugiono (2012, hlm. 118) “mengenai besaran sample yang diambil, bahwa apabila populasi besar dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik sampling *purposive*, Sugiyono (2014, hlm. 124), menjelaskan bahwa, “sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Misalnya apabila akan melakukan penelitian tentang kualitas perilaku sosial maka sample sumber datanya adalah kelas yang memiliki tingkat perilaku sosialnya lebih baik daripada kelas lainnya. Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan teknik ini dapat menghemat biaya dan waktu.

Setelah melakukan observasi di lapangan serta meminta saran dari guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani bahwa, sample yang digunakan dalam penelitian ini satu kelas eksperimen yaitu kelas VII A yang berjumlah 20 siswa di SMP Negeri 2 Palasah. Kelas VII A nantinya akan diberikan sebuah perlakuan dengan menggunakan permainan tradisional.

3.5 Instrumen Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, akan diperlukan instrument pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk mengetahui perilaku sosial siswa adalah melalui kuesioner (angket) sebagai tehnik utama. Dan untuk melengkapi data yang diharapkan, maka peneliti akan melakukan observasi langsung ke lapangan serta melakukan studi dokumentasi. Sugiyono (2012, hlm. 199) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket pada umumnya digunakan untuk meminta keterangan tentang fakta, pendapat, pengetahuan, sikap dan perilaku responden dalam suatu peristiwa. Sedangkan angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu sebuah angket dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang dilengkapi dengan dengan jawabannya dan tinggal dipilih oleh responden. Sugiyono (2012, hlm. 201) menjelaskan bahwa “angket

tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternative jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia”.

Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan Angket

Maksudnya untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk lebih jelas dalam melakukan penyusunan angket tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang mengacu pada pendapat ahli yang mengacu pada perilaku sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Tentang Perilaku Sosial

DEFINISI KONTEKSTUAL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
<p style="text-align: center;">Perilaku Sosial</p> <p>Menurut Budiman & Hidayat (2010, hlm. 17) perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain.</p>	<p>Perilaku sosial terjadi karena adanya respon antar orang dan adanya hubungan timbal balik antar orang tersebut atau identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain</p>	1. Disiplin	<p>a. Patuh kepada aturan</p> <p>b. Berperilaku tertib</p> <p>c. Tanggung jawab</p>
		2. Kerjasama	<p>a. Saling tolong menolong</p> <p>b. Mengutamakan</p>

<p>Menurut Helm dan Turner (dalam Simanungkalit, 2011, hlm. 24) bahwa jenis perilaku sosial dapat dilihat dari dimensi yaitu :1) Displin 2) Mampu bekerjasama dengan orang lain 3) Mampu menghargai baik dalam menghargai pendapat, hasil karya orang lain serta kondisi-kondisi yang ada pada orang lain 4) Berbagi dengan orang lain 5) Membantu orang lain.</p>	<p>Dimensi dalam perilaku sosial terdapat 5 jenis dimensi yaitu 1) disiplin 2) mampu bekerjasama 3) Mampu menghargai orang lain baik dari pendapat, hasil karya serta kondisi-kondisi oranglain 4) Mampu berbagi dengan orang lain dalam hal apapun 5) membantu orang lain</p>		kebersamaan c. Saling percaya
		3. Menghargai	<p>a. Sopan kepada teman</p> <p>b. Menghargai kemampuan orang lain</p> <p>c. Tidak merendahkan orang lain</p>
		4. Membantu	<p>a. Menerima dan memberi saran</p> <p>b. Menolong orang lain</p>
		5. Berbagi	a. Saling memberi

			semangat
			b. Simpati

2. Melakukan Spesifikasi Data

Dalam alternatif jawaban dari pertanyaan yang diberikan peneliti, peneliti memberikan bobot skor sebagai skor pernyataan yang telah diisi oleh responden. Bobot yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan Skala Likert. Skala Likert menurut sugiyono (2013, hlm. 134) yaitu

“Untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *skalaLikert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variable, Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Skor Alternatif jawaban	
	Positif	Negatif
a. Sangat setuju	5	1
b. Setuju	4	2
c. Ragu-ragu	3	3
d. Tidak setuju	2	4
e. Sangat tidak setuju	1	5

Tabel 3.2 menjelaskan bahwa jika pertanyaan dalam angket merupakan pernyataan yang positif maka skor untuk jawaban responden yang menyatakan sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Begitu pula sebaliknya jika pernyataan angket merupakan pernyataan negatif, maka skor untuk jawaban responden yang menyatakan sangat setuju = 1, setuju = 2, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 4, dan sangat tidak setuju = 5.

Perlu penulis jelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pernyataan-pernyataan tersebut disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1998, hlm. 184) sebagai berikut:

- Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
- Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif
- Sifat pernyataan harus netral dan obyektif
- Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain
- Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi

Dari uraian tersebut, maka dalam menyusun pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas, dan tegas. Pernyataan-pernyataan angket penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran.

3. Hasil Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji coba angket dilakukan oleh peneliti terdahulu di SMPN 2 Sukahaji kelas VII dengan jumlah responden sebanyak 20 orang siswa. Berdasarkan analisis hasil uji coba didapat 33 butir soal valid dan 27 butir soal dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.3

Hasil Analisis Validitas Item Soal

Jenis Instrumen	No. Item Tidak Valid	No. Item Valid
Perilaku Sosial Siswa	1,2,4,5,6,7,13,18,19,22, 23,24,25,27,28,30,33,34 ,35,36,43,45,48,49,52,6 0	3,8,9,10,11,12,14,15,16,17,20, 21,26,29,31,32,37,38,39,40,41, 42,46,47,50,51,53,54,55,56,57, 58,59

Tolak ukur untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas menggunakan kategori Pearson Product Moment (dalam Abduljabar dan Darajat, 2013, hlm. 139).

Tabel 3.4

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Tabel 3.5 Hasil Koefisien	Interval koefisien	Tingkat hubungan	Analisis Reliabilitas
	0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat	
	0, 60 – 0, 799	Kuat	
	0, 40 – 0, 599	Cukup Kuat	
	0, 20 – 0, 399	Rendah	
	0, 00 – 0, 199	Sangat Rendah	
Koefisien Reliabilitas r_{11}		Interpretasi	
0,935		Sangat Tinggi	

Dan diperoleh koefisien reliabilitas 0,935 jadi berdasarkan koefisien reliabilitas yang diperoleh instrumen tes memiliki reliabilitas sangat tinggi, maka item pernyataan pada angket tersebut reliabel, yang menunjukkan angket kesiapan belajar ini terpercaya dan dapat digunakan untuk penelitian.

3.6 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini terdiri atas empat tahap kegiatan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan pembuatan kesimpulan.

Muhammad Iqbal Abdullah, 2017

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 2
PALASAH KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada penelitian ini terdiri dari :

- Menyusun proposal penelitian
- Mengadakan seminar proposal
- Persetujuan bahan ajar dan instrument penelitian oleh dosen pembimbing
- Melakukan perizinan tempat untuk penelitian
- Menentukan dan memilih sampel dari populasi yang telah ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- Melaksanakan pretest dengan menggunakan angket untuk mengetahui kemampuan awal kerjasama siswa.
- Memberikan perlakuan permainan tradisional terhadap terhadap siswa.
- Melaksanakan posttest dengan menggunakan angket untuk mengetahui kemampuan akhir perilaku sosial.

3. Tahap Analisis Data

Pada penelitian ini tahap analisis data terdiri dari

- Mengumpulkan hasil data kuantitatif.
- Mengolah dan menganalisis hasil data yang diperoleh dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

4. Tahap pembuatan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran agar bisa mamfaat bagi siswa dan guru pendidikan jasmani.

3.7 Analisis Data

Data masing-masing tes diperoleh melalui proses pengukuran, merupakan nilai yang masih mentah. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari permainan tradisional terhadap perilaku sosial, maka harus melalui proses penghitungan statistik.

Proses analisis data dapat dilakukan setelah data hasil dari penelitian diperoleh. Analisis data ini dilakukan berdasarkan metode statistika. Agar dapat diperoleh

kesimpulan yang benar, setelah data dari tes awal dan tes akhir terkumpul. Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data kuantitatif. Data yang terkumpul selanjutnya akan dilakukan proses pengolahan dan analisis terhadap data-data tersebut untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis data digunakan untuk mengetahui bahwa permainan tradisional berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa. Untuk mempermudah dalam pengolahan data, semua pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)*.